

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Pendapatan

Pendapatan atau penghasilan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hasil kerja atau usaha. Menurut Nasution (2009:206) dalam istilah umum pendapatan (*income*) adalah arus uang atau barang yang menguntungkan bagi seseorang, kelompok individu, sebuah perusahaan atau perekonomian selama beberapa waktu. Menurut Sherraden (2006:23) menyatakan bahwa pendapatan merupakan semua uang yang masuk dalam sebuah rumah tangga atau unit terkecil lainnya dalam suatu masa tertentu.

As'ad (2013:89) menyatakan bahwa pendapatan merupakan penghargaan dari energi karyawan yang dimanifestasikan sebagai hasil produksi, atau suatu jasa yang dianggap sama dengan itu, yang berwujud uang, tanpa suatu jaminan yang pasti dalam tiap-tiap minggu atau bulan". Jadi, pendapatan adalah suatu penghargaan dalam bentuk hasil nyata yang diperoleh dari proses kerja berupa imbalan upah, gaji, dan honor. Sangat jelas bahwa pendapatan yang berupa uang adalah wujud nyata yang harus dimiliki oleh setiap manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kemauan dan kesanggupan seseorang untuk bekerja berangkat dari adanya kebutuhan dirinya dan keluarganya.

Dengan demikian sangatlah jelas bahwa pendapatan yang diterima itu sangatlah berpengaruh, karena dengan adanya pendapatan yang memadai dapat memberikan kepuasan bagi seseorang untuk lebih bersemangat, antusias, dan rajin

bekerja. Kepuasan yang ditimbulkan pekerjaan ini dapat menjadi motivasi yang kuat untuk menjalankan tugasnya dengan efektif. Keadaan ini secara tidak langsung mendorong untuk meningkatkan prestasi kerjanya dalam bekerja.

Diamond & Pagach (2007:254) menyatakan pendapatan adalah arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya dalam aktiva sebuah entitas atau pelunasan kewajibannya (atau kombinasi dari kedua hal tersebut) selama suatu periode, yang ditimbulkan oleh pengiriman atau produksi barang, penyediaan jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan bagian dari operasi utama atau operasi sentral perusahaan.

NitiseMITO (2010: 102) menyatakan bahwa jumlah pendapatan yang diterima mempunyai pengaruh terhadap semangat dan kegairahan kerja. Semakin besar pendapatan (gaji) yang diberikan, semakin tercukupi kebutuhan mereka. Dengan demikian mereka akan mendapatkan ketenangan dalam melaksanakan tugas-tugasnya sehingga semangat dan kegairahan kerjanya dapat kita harapkan. Pengertian ini sejalan dengan apa yang dikemukakan Hasibuan (2013:117) yaitu bahwa pendapatan adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima seseorang sebagai imbalan atas jasa yang telah diberikan kepada perusahaan atau tempat dia bekerja.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah perolehan yang diterima seseorang sebagai penghargaan dan balas jasa atas jerih payahnya selama bekerja, baik dalam yang berbentuk uang seperti gaji, upah, honor dan tunjangan, maupun bukan uang seperti asuransi dan lain-lain demi meningkatkan kualitas hidupnya.

1. Macam-macam Pendapatan

Soemitro (2009:66-65), menyatakan bahwa pendapatan atau penghasilan meliputi: gaji/upah, komisi, bonus, gratifikasi atau uang pensiun, honorarium, hadiah undian, dan penghargaan, laba bruto usaha, keuntungan karena penjualan.

Menurut Trianto (2007:135) menyatakan bahwa pendapatan meliputi antara lain: gaji pokok, tunjangan gaji, tunjangan fungsional, tunjangan profesi, tunjangan khusus, dan maslahat tambahan yang terkait dengan tugasnya dalam pekerjaannya.

Donelly (2003:305-309) membagi pendapatan kedalam dua kategori umum, yaitu:

- a. Pendapatan ekstrinsik, yaitu imbalan yang berasal dari pekerjaan, meliputi: uang (gaji atau upah), status, promosi, dan rasa hormat).
- b. Pendapatan instrinsik, yaitu merupakan bagian dari pekerjaan itu sendiri, meliputi: rasa penyelesaian, pencapaian atau prestasi, otonomi, dan pertumbuhan pribadi.

Sedangkan Gilarso (2008:6) menyatakan bahwa pendapatan atau penghasilan adalah sebagai balas karya, yang terbagi menjadi dua macam, yaitu:

- a. Pendapatan perorangan, yaitu pendapatan yang dihasilkan oleh atau dibayarkan kepada perorangan sebelum dikurangi dengan pajak penghasilan perorangan. Sebagian dari pendapatan perorangan dibayarkan untuk pajak, sebagian ditabung oleh rumah tangga, yaitu pendapatan perorangan dikurangi dengan pajak penghasilan.

- b. Pendapatan *disposable*, yaitu jumlah pendapatan saat ini yang dapat dibelanjakan atau ditabung oleh rumah tangga, yaitu pendapatan perorangan dikurangi dengan pajak penghasilan.

B. Pengertian Modal Usaha

Pengertian modal usaha menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya: harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan. Modal dalam pengertian ini dapat diinterpretasikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis.

Banyak kalangan yang memandang bahwa modal uang bukanlah segala-galanya dalam sebuah bisnis. Namun perlu dipahami bahwa uang dalam sebuah usaha sangat diperlukan. Persoalan di sini bukanlah penting tidaknya modal, karena keberadaannya memang sangat diperlukan, akan tetapi bagaimana mengelola modal secara optimal sehingga bisnis yang dijalankan dapat berjalan lancar (Amirullah, 2009:7).

Menurut Bambang Riyanto (2010:19) pengertian modal usaha sebagai ikhtisar neraca suatu perusahaan yang menggunakan modal konkrit dan modal abstrak. Modal konkrit dimaksudkan sebagai modal aktif sedangkan modal abstrak dimaksudkan sebagai modal pasif.

Pengertian modal menurut beberapa penulis seperti dikutip oleh Bambang Riyanto (2010:18) adalah sebagai berikut:

- a. Lidge mengartikan modal hanyalah dalam artian “uang (*gold capital*)”.
- b. Schwied Land memberikan pengertian modal dalam artian yang lebih luas, yaitu modal dalam bentuk uang maupun modal dalam bentuk barang.
- c. Meij mengartikan modal sebagai kolektivitas dari barang-barang modal yang terdapat dalam neraca sebelah debit, sedang yang dimaksud dengan barang-barang modal adalah semua barang yang ada dalam rumah tangga perusahaan dalam fungsi produktifnya untuk membentuk pendapatan. Sedang yang dimaksud dengan kekayaan adalah daya beli yang terdapat dalam barang-barang modal sehingga kekayaan terdapat dalam neraca sebelah kredit.
- d. Polak mengartikan modal sebagai kekuasaan untuk menggunakan barang-barang modal sedangkan yang dimaksud barang-barang modal adalah barang-barang yang terdapat dalam perusahaan yang belum digunakan sehingga terdapat di neraca sebelah debit.
- e. Barker mengartikan modal baik yang berupa barang-barang kongkret yang masih ada dalam rumah tangga perusahaan yang terdapat di neraca sebelah debit, maupun berupa daya beli atau nilai tukar dari barang-barang itu yang tercatat di sebelah kredit.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa modal adalah harta atau kekayaan yang dimiliki untuk digunakan dalam menjalankan kegiatan usaha dengan tujuan memperoleh laba yang optimal sehingga diharapkan bisa meningkatkan pendapatan pengusaha.

1. Macam-macam Modal

a. Modal Sendiri

Menurut Mardiyatmo (2008) mengatakan bahwa modal sendiri adalah modal yang diperoleh dari pemilik usaha itu sendiri. Modal sendiri terdiri dari tabungan, sumbangan, hibah, saudara, dan lain sebagainya.

Kelebihan modal sendiri adalah:

- 1) Tidak ada biaya seperti biaya bunga atau biaya administrasi sehingga tidak menjadi beban perusahaan.
- 2) Tidak tergantung pada pihak lain, artinya perolehan dana diperoleh dari setoran pemilik modal.
- 3) Tidak memerlukan persyaratan yang rumit dan memakan waktu yang relatif lama.
- 4) Tidak ada keharusan pengembalian modal, artinya modal yang ditanamkan pemilik akan tertanam lama dan tidak ada masalah seandainya pemilik modal mau mengalihkan ke pihak lain.

Kekurangan modal sendiri adalah:

- 1) Jumlahnya terbatas, artinya untuk memperoleh dalam jumlah tertentu sangat tergantung dari pemilik dan jumlahnya relative terbatas.
- 2) Perolehan modal sendiri dalam jumlah tertentu dari calon pemilik baru (calon pemegang saham baru) sulit karena mereka akan mempertimbangkan kinerja dan prospek usahanya.

- 3) Kurang motivasi pemilik, artinya pemilik usaha yang menggunakan modal sendiri motivasi usahanya lebih rendah dibandingkan dengan menggunakan modal asing.

b. Modal Asing (Pinjaman)

Menurut Kasmir (2010:91), modal asing atau modal pinjaman adalah modal yang biasanya diperoleh dari pihak luar perusahaan dan biasanya diperoleh dari pinjaman. Keuntungan modal pinjaman adalah jumlahnya yang tidak terbatas, artinya tersedia dalam jumlah banyak. Di samping itu, dengan menggunakan modal pinjaman biasanya timbul motivasi dari pihak manajemen untuk mengerjakan usaha dengan sungguh-sungguh. Sumber dana dari modal asing dapat diperoleh dari:

- 1) Pinjaman dari dunia perbankan, baik dari perbankan swasta maupun pemerintah atau perbankan asing.
- 2) Pinjaman dari lembaga keuangan seperti perusahaan pegadaian, modal ventura, asuransi leasing, dana pensiun, koperasi atau lembaga pembiayaan lainnya.
- 3) Pinjaman dari perusahaan non keuangan.

Kelebihan modal pinjaman adalah:

- 1) Jumlahnya tidak terbatas, artinya perusahaan dapat mengajukan modal pinjaman ke berbagai sumber. Selama dana yang diajukan perusahaan layak, perolehan dana tidak terlalu sulit. Banyak pihak berusaha menawarkan dananya ke perusahaan yang dinilai memiliki prospek cerah.

- 2) Motivasi usaha tinggi. Hal ini merupakan kebalikan dari menggunakan modal sendiri. Jika menggunakan modal asing, motivasi pemilik untuk memajukan usaha tinggi, ini disebabkan adanya beban bagi perusahaan untuk mengembalikan pinjaman. Selain itu, perusahaan juga berusaha menjaga image dan kepercayaan perusahaan yang memberi pinjaman agar tidak tercemar.

Kekurangan modal pinjaman adalah:

- 1) Dikenakan berbagai biaya seperti bunga dan biaya administrasi.
Pinjaman yang diperoleh dari lembaga lain sudah pasti disertai berbagai kewajiban untuk membayar jasa seperti: bunga, biaya administrasi, biaya provisi dan komisi, materai dan asuransi.
- 2) Harus dikembalikan.
Modal asing wajib dikembalikan dalam jangka waktu yang telah disepakati. Hal ini bagi perusahaan yang sedang mengalami likuiditas merupakan beban yang harus ditanggung.
- 3) Beban moral.
Perusahaan yang mengalami kegagalan atau masalah yang mengakibatkan kerugian akan berdampak terhadap pinjaman sehingga akan menjadi beban moral atas utang yang belum atau akan dibayar.

c. Modal Patungan

Ambadar (2010:15) mengemukakan bahwa selain modal sendiri atau pinjaman, juga bisa menggunakan modal usaha dengan cara berbagai kepemilikan usaha dengan orang lain. Caranya dengan menggabungkan antara modal sendiri dengan modal satu orang teman atau beberapa orang (yang berperan sebagai mitra usaha).

C. Pengertian Tenaga Kerja

Menurut UU No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, pengertian tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

Menurut Widjajanta dan Widyaningsih (2007:9) tenaga kerja adalah semua orang yang bersedia dan sanggup untuk bekerja, tenaga kerja meliputi mereka yang bekerja untuk upah atau gaji maupun mereka yang bekerja untuk kepentingan diri sendiri.

Menurut Sumarsono (2003:4) bahwa tenaga kerja adalah semua orang yang bersedia untuk sanggup bekerja yang diartikan sebagai semua orang yang melakukan kegiatan pekerjaan untuk diri sendiri atau orang lain. Sedangkan menurut bersekolah dna juga mengurus rumah tangga. Simanjuntak (2005:45) bahwa tenaga kerja adalah penduduk yang telah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan dan juga melaksanakan kegiatan misalnya

Rinda (2013:17) menambahkan bahwa tenaga kerja mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi yaitu sebagai faktor produksi yang aktif untuk mengolah dan mengorganisir faktor-faktor produksi lain. Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi. Jumlah tenaga kerja yang cukup tidak hanya dilihat dari tersedianya tenaga kerja yang cukup tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja. Dalam hal ini, faktor produksi tenaga kerja, merupakan faktor yang penting dan harus diperhitungkan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup, bukan cuma dilihat dari segi jumlah tenaganya tetapi juga dari segi kualitas dan macam tenaga kerja yang memadai. Jumlah tenaga kerja yang diperlukan disesuaikan dengan kebutuhan sampai pada tingkat tertentu, sehingga jumlahnya optimal.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja adalah individu yang sedang mencari ataupun juga sedang melakukan pekerjaan yang menghasilkan berupa barang ataupun jasa dalam memenuhi persyaratan dan juga batas usia yang telah ditetapkan berdasarkan Undang-undang atas tujuan memperoleh hasil ataupun upah dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.

1. Macam-macam Tenaga Kerja

Menurut Hendri Anto (2003:222) tenaga kerja dikelompokkan sesuai jenis-jenis kriteria. Jenis-jenis tenaga kerja tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Jenis-jenis tenaga berdasarkan penduduknya:

- 1) Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah seluruh jumlah penduduk yang dianggap dapat bekerja dan sanggup bekerja jika tidak terdapat permintaan kerja. Berdasarkan undang-undang tenaga kerja, mereka yang dikelompokkan sebagai tenaga yakni mereka yang terdiri dari usia antara 15 tahun hingga 64 tahun.

- 2) Bukan Tenaga Kerja

Pengertian bukan tenaga kerja adalah tenaga yang dianggap tidak berkemampuan dan tidak memiliki keinginan untuk bekerja, walaupun terdapat permintaan bekerja. Berdasarkan UU Tenaga Kerja No. 13 Tahun 2003, mereka adalah penduduk yang berada di luar usia yakni mereka yang berusia di bawah 15 tahun dan berusia di atas 64 tahun. Contoh-contoh bukan tenaga kerja adalah para lansia, anak-anak dan pensiunan.

- b. Jenis-jenis tenaga kerja menurut batas kerja

- 1) Angkatan Kerja

Angkatan kerja adalah penduduk yang tengah berada dalam usia produktif yang berusia dari 15 hingga 64 tahun yang memiliki pekerjaan akan tetapi sementara tidak bekerja, maupun yang tengah aktif dalam bekerja.

- 2) Bukan Angkatan Kerja

Bukan angkatan kerja adalah mereka yang berumur 10 tahun ke atas yang memiliki kegiatan hanya bersekolah, mengurus rumah tangga dan juga sebagainya. Misalnya kelompok ini adalah anak sekolah dan juga mahasiswa, para ibu rumah tangga dan juga orang cacat, dan para pengangguran sukarela.

c. Jenis-jenis tenaga kerja menurut kualitasnya

1) Tenaga Kerja Terdidik

Tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja yang mempunyai suatu keahlian atau juga kemahiran dalam bidang tertentu baik yang ditempuh dalam pendidikan formal ataupun non formal. Contoh tenaga kerja terdidik adalah pengacara, guru dan dokter.

2) Tenaga Kerja Terlatih

Tenaga kerja terlatih adalah tenaga kerja yang mempunyai keahlian dalam bidang tertentu yang didapatkan melalui pengalaman kerja. Tenaga kerja terampil tersebut dibutuhkan saat latihan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga dapat menguasai pekerjaan tersebut. Misalnya apoteker, mekanik, ahli bedah dan lain-lain.

3) Tenaga Kerja Tidak Terdidik dan Tidak Terlatih

Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih adalah tenaga kerja yang kasar hanya mengandalkan tenaga saja. Contohnya adalah buruh angkut, pembantu rumah tangga, kuli dan sebagainya.

D. Penelitian Terdahulu

Adapun hasil penelitian terdahulu yang relevan atau sejalan dengan penelitian dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Annisa Kurniati (2013) Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Pengrajin Industri Kecil Tempe di Desa Sambak Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang	Variabel Independen: Modal Kerja Variabel Dependen: Pendapatan	Analisis Regresi Linear Sederhana	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara modal kerja terhadap pendapatan pengrajin industri kecil tempe didesa Sambak kecamatan Kajoran kabupaten Magelang. 2) Modal kerja memberikan sumbangan terhadap pendapatan pengrajin industri kecil tempe di desa Sambak kecamatan Kajoran kabupaten Magelang sebesar 99,80% dan sisanya 0,20% dipengaruhi faktor lain.
2.	Muhammad Nur Hidayatullah (2013) Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Usaha Pengrajin Batik Tulis Klasik Terhadap Tingkat Produksi (Studi Pada Industri Kecil Menengah “IKM“ Batik Tulis Klasik di Desa Margorejo, Kecamatan Kerek, Kabupaten Tuban)	Variabel Independen: Modal dan Tenaga Kerja Variabel Dependen: Pendapatan	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan pengaruh tenaga kerja (X1) dan modal (X2) terhadap produksi batik per bulan (Y). Maksudnya yaitu bahwa 92.1% variabel dari produksi batik bulanan (Y) dipengaruhi oleh faktor dari sejumlah tenaga kerja (X1) dan modal (X2). Sementara sisanya 7.9% ditentukan oleh faktor lain selain variabel yang diteliti.
3.	Nency Yella Tragindi (2015) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Industri Kecil Mebel Di	Variabel Independen: Modal Kerja Variabel Dependen: Pendapatan	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal, jumlah tenaga kerja dan lama usaha berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pengusaha industri kecil mebel di Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso.

	Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso			
4.	Anak Agung Ratih Wulandari (2017) Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pengrajin Industri Kerajinan Anyaman Di Desa Bona Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar	Variabel Independen: Modal, Tenaga Kerja, Lama Usaha Variabel Dependen: Pendapatan	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menyatakan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan secara simultan maupun parsial terhadap pendapatan, tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap pendapatan, sedangkan tenaga kerja tidak berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan dan lama usaha berpengaruh positif secara simultan maupun parsial terhadap pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya jumlah modal, jumlah tenaga kerja dan lama usaha maka pendapatan usaha juga akan meningkat.
5.	Gestry Romaito Butarbutar (2017) Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Industri Makanan Khas di Kota Tebing Tinggi.	Variabel Independen: Modal, Tenaga Kerja dan Lama Usaha Variabel Dependen: Pendapatan Usaha	Analisis Regresi Linear Berganda	Dari hasil penelitian diketahui bahwa uji regresi simultan (Uji F) F hitung 272,831 dan F tabel 3,34 pada tingkat kepercayaan 5%. Diketahui $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($272,831 > 3,34$). Menunjukkan bahwa jumlah modal, tenaga kerja dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap kenaikan nilai pendapatan industri makanan khas Lemang di Kota Tebing Tinggi. Uji regresi parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja memiliki pengaruh paling signifikan terhadap Nilai Industri Makanan Khas Lemang di Kota Tebing Tinggi. Besarnya efek bahwa (R^2) sebesar 0,983 yang berarti bahwa total nilai Pendapatan sebagai variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas, yaitu jumlah modal, tenaga kerja dan tenaga kerja sebesar 98,3% dan sisanya adalah dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Sumber: Data Diolah (2018)

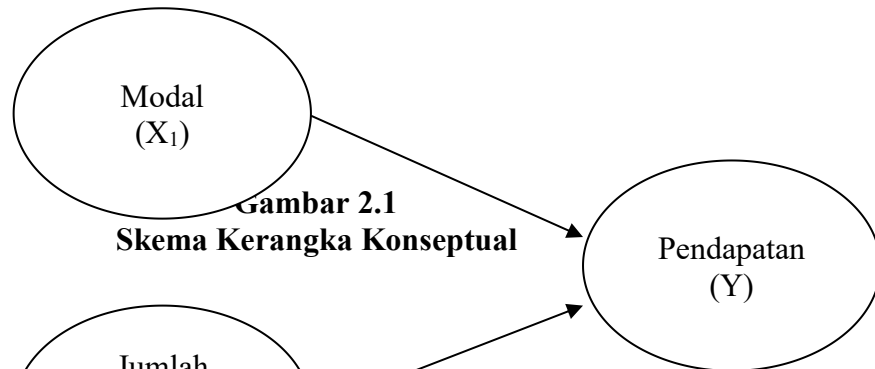
E. Kerangka Konseptual

Seorang pedagang dalam melakukan usahanya akan selalu berpikir bagaimana cara mengelola input seefisien mungkin untuk memperoleh produksi semaksimal mungkin dan memaksimalkan pendapatan. Namun pendapatan dengan laba maksimal bukan satu-satunya tujuan utama didirikannya suatu usaha karena ada tujuan yang lainnya yaitu kontinuitas usaha dan perkembangan usaha. Pendapatan itu sendiri diterima karena berbagai faktor produksi yang mendukung di antaranya modal kerja dan jumlah tenaga kerja

Suatu usaha diperlukan pengelolaan dan pengawasan yang baik atas penggunaan modal kerja. Hal ini dimaksudkan agar aktivitas sehari-hari dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan keadaan usaha dan jumlah permintaan di pasar sehingga dapat meningkatkan pendapatan. Modal kerja yang dimaksud dalam penelitian ini dialokasikan untuk pembelian bahan baku atau bahan produksi yang digunakan oleh pengusaha kecil.

Selin itu, faktor tenaga kerja sangat mendukung dalam peningkatan pendapatan usaha. Dalam hal ini, meningkatnya jumlah produksi akan mengakibatkan meningkatnya tenaga kerja yang dibutuhkan, sehingga dengan demikian pendapatan juga akan meningkat. Tenaga kerja dapat membantu dalam proses produksi maupun melayani konsumen sehingga permintaan konsumen dapat terpenuhi. Jika permintaan konsumen dapat terpenuhi maka pendapatan juga akan menjadi meningkat. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hubungan antara modal kerja dan jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan bersifat positif.

Untuk lebih jelasnya, akan digambarkan dalam skema kerangka kosneptual sebagai berikut:



F. Hipotesis

Adapun hipotesis yang diajukan ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga bahwa jumlah tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha kecil di Bone-bone.
2. Diduga bahwa modal dan jumlah tenaga kerja secara sendiri-sendiri berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha kecil di Bone-bone.